

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang diberikan sebelum anak memasuki sekolah dasar. Tujuannya untuk mencapai kematangan perkembangan anak, yakni memastikan seluruh tugas perkembangan (keterampilan berpikir/kognitif, komunikasi/linguistik, fisik/motorik, emosional dan sosial) dapat tumbuh dan berkembang dan tidak ada sudut pandang yang menjadi hambatan. Para ahli PAUD berpendapat bahwa hambatan perkembangan berdampak pada kehidupan anak di masa depan, seperti lemahnya kemampuan memecahkan masalah dan mudah menyerah dalam persaingan hidup. Oleh karena itu penting bagi anak untuk dibimbing, dilatih dan dididik sejak usia sedini mungkin, agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara bertahap sesuai usianya. (Masnipal, 2018:2)

Pada anak usia dini (0-6 tahun), yang sehat jasmani, aktif atau banyak bergerak. Gerak-gerak yang pertama kali diketahui anak usia dini adalah motorik kasar dan yang lainnya adalah motorik halus. Kedua mode gerak ini memungkinkan anak untuk bermain sepanjang waktu, itulah sebabnya masa anak usia dini 0-6 tahun disebut juga masa bermain.

Lima tahun pertama merupakan masa emas perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai berkembangnya unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ditentukan oleh tiga faktor yaitu otak, saraf dan otot. Saat mesin berjalan, ketiga elemen ini menjalankan tugasnya dengan cara interaktif yang positif.

Masa usia 0-6 tahun merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan

moral serta seni. Menstimulasi kelompok anak ini sangat penting karena merupakan landasan pengembangan sumber daya manusia, sehingga anak-anak yang sehat secara sosial dapat tumbuh secara optimal menjadi orang dewasa yang produktif secara ekonomi.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik dan tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda. Oleh karena itu, anak yang satu tidak bisa dibandingkan dengan anak yang lain. Perkembangan seorang anak hanya dapat dibandingkan dengan perkembangan sebelumnya.

Pendidikan seni memberikan kesempatan kepada anak atau siswa untuk melahirkan imajinasinya, mencurahkan isi hatinya atau mengungkapkannya dalam konteks estetika baik melalui seni tari, musik, seni pertunjukan, atau seni rupa. Ekspresi seni yang diungkapkan baik secara individu maupun kelompok dapat mempengaruhi pikiran dan pemikiran orang lain yang melihat, mendengar dan menyaksikannya. Sebuah karya seni yang baik/fenomenal atau bernilai dapat memotivasi atau menginspirasi orang lain.

Berdasarkan hasil pengalaman Minda Sari, Ardipali, Budi, Wirman, 2020: dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa anak usia dini harus diberikan kesempatan penuh dalam bidang seni representasi diri, misalnya dalam bidang seni representasi diri. aktivitas menggambar.

Lediana Panda, Rina Wijayanti, Ayu Asmah, 2019 berdasarkan hasil penelitian sebelumnya : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ekspresi karya seni visual dengan teknik Grafit meningkat. dan Mey Nur Hidayati, 2017: berjudul Belajar Menggambar Menggunakan Teknik Graffiti di Taman Kanak-Kanak Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa menggambar dengan coretan.

Sekaligus dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan Intisari 2020 sebelumnya bahwa pembelajaran melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak di TK Pelang Kabupaten Bulukumba. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan motorik

halus anak setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan kegiatan menggambar, yaitu berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa tidak semua anak dapat melakukan segala macam kegiatan di dalam gambar. siklus pertama. baik yaitu keterampilan anak-anak hanya 40% dan setelah beberapa kali perbaikan kinerja kegiatan di episode II sebagian besar anak-anak melakukannya dengan baik. Artinya pada siklus II kemampuan anak meningkat sebesar 90% sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak pada usia dini adalah keterampilan motorik. Bagi sebagian anak, olahraga mungkin tidak selalu meningkatkan keterampilan motorik. Pasalnya ada anak yang memiliki masalah saraf yang mengganggu kemampuan motorik tertentu. Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, gizi buruk, pola asuh dan latar belakang budaya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar mengharuskan anak mengoordinasikan kelompok otot tertentu, sehingga memungkinkan mereka melompat, memanjat, berlari, atau mengendarai sepeda. Sementara itu, koordinasi tangan-mata diperlukan untuk keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menulis, memotong (Naim, 2005: 25)

Papierpeint (2012:17) Salah satu kunci untuk mengembangkan gerak baik anak adalah dengan melatihnya melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus sejak dini. Dengan menggambar, Anda dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Hobi seperti menggambar, menulis, dan mewarnai sangat bagus untuk diberikan kepada anak sesering mungkin saat mereka bersekolah di taman kanak-kanak atau sekolah dasar.

Teori kebutuhan Maslow (Rawat, 2016) menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu kebutuhan manusia yang terdapat pada tingkat tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Dengan bantuan kreativitas, seseorang dapat mewujudkan dirinya, memecahkan berbagai permasalahan, memberikan kepuasan bahkan meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan

Kartadinata (2012) yang menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 adalah kemampuan berpikir, yakni kemampuan berpikir. Berpikir kreatif dan inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, belajar untuk belajar dan metakognisi.

Kemampuan kreatif anak dalam menggambar di RA Diponegoro 229 Karangbawang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa keadaan yaitu gambar anak masih belum terlihat jelas dan teratur dalam kegiatan menggambar. Masih banyak siswa yang masih belum berminat dalam menggambar. Ketika guru menjelaskan bahwa siswa tidak memperhatikan, mereka kesulitan mengerjakan tugasnya. Salah satu kegiatan taman kanak-kanak yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus adalah menggambar. Namun pada RA menunjukkan 12 dari 18 anak mengalami perkembangan motorik halus, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Memberikan stimulasi merupakan kunci penting dalam meningkatkan kreativitas anak. . Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dirangsang melalui metode menggambar dengan teknik grafito.

Kemudian, ilmuwan tersebut menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kursus yang telah diselesaikan. Hasil pembelajaran menunjukkan terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang variasi dalam pemberian materi gambar, kurang aktivitas dan alat peraga. Tugas dan pertanyaan biasanya digunakan.

Berdasarkan temuan di atas, maka sebagai guru di RA Diponegoro 229 Karangbawang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, peneliti tertarik untuk mengembangkan kreativitas anak dengan teknik menggambar grafito yang disesuaikan dengan anak usia dini khususnya di RA Diponegoro 229 Karangbawang. metode dan teknik yang tepat dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “ Upaya Meningkatkan kreativitas anak

kelompok B2 melalui menggambar dengan menggunakan teknik grafito”.

## **B. Keterbatasan Masalah**

Batasan masalah umum penelitian ini adalah kreativitas anak menggunakan alat menggambar dengan teknik grafito pada kelompok B2 yaitu. Usia 5-6 tahun 2023/2024 di Raudlatul Athfal Muslimat NU Diponegoro 229 Karangbawang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan kegiatan menggambar dengan teknik grafito dapat meningkatkan kreativitas pada siswa kelompok B2 di RA MNU Diponegoro 229 Karangbawang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan kegiatan menggambar dengan teknik grafito dapat meningkatkan perkembangan kreativitas pada siswa kelompok B2 di RA MNU Diponegoro 229 Karangbawang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti Lain**

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui menggambar sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan

untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media menggambar dekoratif.

b. Bagi Guru

1. Masukan untuk guru mengenai bahan atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media menggambar grafito.
2. Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan pelajaran yang lebih menarik dan anak aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan menggambar.